

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selama ini masih dikelola dalam suatu sistem birokrasi yang sentralistik, dan dipandang berbagai pihak sebagai salah satu penyebab keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia. Artinya bahwa selama ini guru terbebani oleh aturan-aturan yang membelenggu dirinya dengan kebijakan yang berubah-ubah, adanya perubahan kurikulum yang terlalu cepat, dan disibukkan dengan penyusunan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain sebagainya, yang banyak menyita waktu dan pikiran seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru kurang dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Banyak sekolah yang terkungkung oleh kekuasaan baik dari tingkat pusat hingga tingkat daerah, sehingga guru masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala sekolah walaupun tidak semuanya. Guru terkadang kehilangan keberanian untuk mencetuskan ide serta gagasan-gagasan yang berhubungan dengan sistem pembelajaran di sekolah, untuk menjawab tantangan tersebut maka dibutuhkan seorang guru yang profesional yang memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai. Hal tersebut dapat terwujud manakala peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *top leader* di sekolah mempunyai peranan penting untuk membina dewan gurunya melalui pelatihan-pelatihan secara rutin, agar guru mempunyai pengalaman dan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan profesinya sebagai guru yang baik dan profesional sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini

untuk mempertahankan hidup manusia mengemban tugas dari sang Khaliq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup> Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional.<sup>2</sup>

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continous improvement*).<sup>3</sup>

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an melalui surat Yusuf ayat 54-55:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتَنْوِينِي بِهِ ۖ أَسْتَحْلِصُهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ  
 لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ  
 عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Dan Raja berkata: "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku." Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja)

<sup>1</sup> Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2010, hlm. 1.

<sup>2</sup> Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 11.

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 50.

*berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya," (54) Dia (Yusuf) Berkata: " Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan (55)." (QS. Yusuf:54-55).<sup>4</sup>*

Ayat tersebut secara implisit menjelaskan tentang pentingnya profesionalisme. Bahwa Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, dikhawatirkan tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>5</sup>

Peranan guru sebagai guru profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan pekerjaan. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru sebagai guru profesional.<sup>6</sup>

Guru dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki beberapa kompetensi guna menunjang kesuksesan tugas-tugasnya. Diantara sekian banyak tugas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah mengajarkan sesuai dengan kemampuan (bidang keilmuan-nya).<sup>7</sup> Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, banyak faktor yang harus diperhatikan salah satunya adalah faktor kompetensi guru dalam pembelajaran. UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10, disebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2015, hlm. 242.

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 56.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 135-136.

<sup>7</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lkis Printing, Yogyakarta, 2009, hlm. 51.

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dengan kompetensi profesional tersebut guru diharapkan dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam kepada peserta didik, untuk menjadi guru yang profesional tidak terlepas dari peran seorang pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah yang dapat memberikan pengarahan berupa pelatihan dan bimbingan yang seluas-luasnya kepada guru untuk berkembang.

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>9</sup>

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Kepala sekolah tidak hanya

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Kesindo Utama, Surabaya, 2006, hlm.8.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 90.

bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademik saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawab pula.<sup>10</sup>

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah supervisi.<sup>11</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah.<sup>12</sup>

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Seorang pemimpin adalah orang yang mampu menjadi agen perubahan, dapat memengaruhi sikap dan penampilan pengikutnya. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan sekolah ialah pemberian insentif, baik yang bersifat materil maupun nonmateril. Insentif yang tepat akan mendorong kualitas kinerja dan pengembangan potensi guru meningkat.<sup>13</sup>

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dunia sekolah pun tidak luput dari perubahan, dan mengantisipasi perubahan yang terus terjadi tersebut merupakan tugas kepala sekolah. Kepala sekolah harus menentukan langkah-langkah yang mesti diambil untuk tetap *survive* dan produktif dalam mengawal perubahan sehingga mampu

---

<sup>10</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 80.

<sup>11</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 183.

<sup>12</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 100.

<sup>13</sup> Jejen Musfah, *Op. Cit.*, hlm. 70.

menjadi *leader in the change* yang dapat mewarnai dan mengarahkan perubahan ke arah nilai-nilai idealisme yang bersumber dari esensi pendidikan yang memanusiaikan manusia.<sup>14</sup>

Pengembangan pendidikan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara masih dalam kategori pendidikan dasar yang merupakan peletak fondasi teramat penting dalam rangka pembekalan peserta didik, karena tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya membimbing dan membina peserta didik dari aspek kognitif saja, melainkan harus mampu membimbing dan membina peserta didik dari aspek afektik dan psikomotorik. Dalam pembinaan tersebut dibutuhkan seorang pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah diharapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Dari hasil observasi dan wawancara sementara di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara dalam beberapa tahun terakhir ini melalui kepemimpinan kepala sekolah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI), hal ini dibuktikan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan (*guidance*) dengan mengarahkan guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber pengajaran, membimbing guru PAI dalam menyusun administrasi pembelajaran, merencanakan perbaikan metode pembelajaran, memberikan bimbingan kepada guru PAI yang mengalami kesulitan mengajar, dan lain-lain. Selain itu kepala sekolah juga memberikan pelatihan (*training*) kepada guru PAI secara formal dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan penataran dan lokakarya, seminar, diskusi kelompok, mengaktifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah. Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai

---

<sup>14</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Diva Pess, Yogyakarta, 2012, hlm. 10.

pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.<sup>15</sup> Dengan begitu kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan tipe kepemimpinan *training and guidance* yaitu memberikan latihan dan bimbingan kepada semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Tenaga pendidik di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara merupakan tenaga yang cukup berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi guru-guru di sekolah tersebut hampir semuanya sudah bergelar sarjana SI. Beberapa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara diantaranya adalah Muhlisin S.Pd.I yang mengampu mata pelajaran PAI, selanjutnya Isroiyah S.Ag mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Ahmad Sahal S.Pd.I mengampu mata pelajaran Fiqih, Ahmad Munif Sabtiawan Elha S.Th.I mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih, serta Indra Kurnia Irawan S.Pd.I mengampu mata pelajaran Ke-NU-an.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul **“Studi Analisis Tipe Kepemimpinan *Training and Guidance* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.”** Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci dan mendalam sehingga dapat dimanfaatkan serta dapat dijadikan contoh bagi sekolahan lain yang memerlukan.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hafidz, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 09.30 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Adrijanto, salah satu Waka Kurikulum SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.” Difokuskan pada semua guru mata pelajaran PAI.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.



## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam kaitannya dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan kompetensi profesional.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Senantiasa mempertahankan tipe kepemimpinan *training and guidance* yang sudah berjalan dengan baik dengan terus memberikan latihan dan bimbingan serta kontribusi pemikiran kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi, informasi, dan pengetahuan. Berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.